

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk kedalam negara berkembang yang sangat kaya dan memiliki budaya yang sangat beraneka ragam. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk besar dan menempati peringkat ke 4 (empat) di dunia. Jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Jumlah penduduk Jakarta yang didominasi usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun pada tahun 2019 yaitu sebanyak 7,5 juta jiwa (databoks.katadata.co.id). Pada umumnya, setiap individu memiliki sifat dasar untuk mengejar atau mencapai segala sesuatu yang sudah dicita-citakan. Seorang individu diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya setelah mendapatkan pekerjaan. Sebagai individu yang memiliki keinginan untuk maju dan berkembang maka dibutuhkan sebuah motivasi diri untuk bisa bekerja keras dan memiliki tanggung jawab yang besar agar kualitas kinerjanya semakin meningkat. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengantisipasi dalam menghadapi persaingan yang berat baik di dunia bisnis maupun persaingan diantara sesama tenaga kerja yang semakin ketat.

Di era globalisasi saat ini menunjukkan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya dunia usaha yang tumbuh dan tingginya tingkat persaingan yang terjadi didalam dunia usaha. Perkembangan dunia usaha secara tidak langsung akan memberikan peluang atau kesempatan kerja yang beragam bagi angkatan kerja. Mahasiswa program studi akuntansi merupakan salah satu angkatan kerja yang akan memanfaatkan kesempatan tersebut. Mahasiswa yang berkualitas dan siap pakai dalam dunia kerja menjadi sasaran yang akan dipilih oleh setiap organisasi atau perusahaan. Oleh sebab itu, pendidikan akuntansi juga harus merespon setiap perkembangan dunia usaha guna menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

Akuntansi dapat dikatakan sebagai program studi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa

yang memilih program studi akuntansi baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Mahasiswa memilih program studi akuntansi didorong oleh keinginan untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu, banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa profesi akuntansi akan sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi maupun perusahaan karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi.

Dilansir dari CNN Indonesia, Menteri Keuangan Sri Mulyani membutuhkan 1.721 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) untuk ditempatkan di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengejar target penerimaan pajak tahun 2018. Sri Mulyani yang dilansir dari CCN Indonesia mengatakan ditahun 2017 jumlah pegawai yang ada belum sebanding dengan kapasitasnya untuk melayani Wajib Pajak yang jumlahnya terus bertambah. Masalahnya adalah aduan dari Wajib Pajak bisa lebih dari satu orang. Pelayanan perpajakan yang menggunakan sistem online contohnya penyampaian SPT Masa PPh Pasal 21/26 secara online atau *e-filing*. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan tersebut banyak menghadapi kendala, selain dikarenakan wajib pajak perlu membiasakan diri dengan pelayanan elektronik, kondisi jaringan internet yang belum merata di seluruh Indonesia juga menjadi kendala. Hal ini dapat menjadi salah satu sumber permasalahan yang diadukan. Sehingga idealnya, satu *account representative* (AR) harus menangani ratusan ribu Wajib Pajak. Kantor Pusat DJP memberitahukan bahwa di 341 kantor, banyak yang sudah terlalu padat. Jumlah staf sudah tidak sesuai dengan beban kerja dibandingkan dengan kenaikan jumlah Wajib Pajak. Oleh karena itu, dibutuhkan penambahan sumber daya manusia (SDM) di semua lini seperti pelayanan pajak, penyidikan, hingga investigasi audit.

Selain itu, dilansir dari Liputan/Berita Universitas Gajah Madha Kepala Laboratorium Akuntansi Sekolah Vokasi Departemen Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Madha (UGM), Herman Legowo mengatakan bahwa Indonesia saat ini masih kekurangan tenaga kerja akuntan muda terutama di bidang perpajakan. Sejak Dirjen Pajak memperketat peraturan perpajakan Indonesia, dan banyak kasus perpajakan yang melibatkan berbagai perusahaan. Untuk itu saat ini perusahaan semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain mengerti

tentang akuntansi tetapi juga mampu memahami perhitungan pajak. Kemudian, Direktur Bijak Karyamitra, Edy Wahyudi, mengatakan bahwa karir dibidang perpajakan memang masih terbuka lebar. Ia memberikan gambaran jumlah pegawai pajak per 2015 hanya 32.000 orang, sedangkan jumlah Wajib Pajak sekitar 28.000.000 Wajib Pajak baik orang pribadi maupun badan usaha. Selain itu, jumlah *account representative* (AR) dari Direktorat Jenderal Pajak di seluruh Indonesia per 2015 hanya 6000 orang. Artinya, 1 orang AR harus melayani sekitar 4500 Wajib Pajak. Apalagi jumlah konsultan pajak yang terdaftar di Indonesia per 2015 hanya 2000-an, baik itu perorangan maupun badan usaha (www.ugm.ac.id).

Perpajakan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dikarenakan penghasilan yang tinggi dimana penghasilan adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi jumlah pajak yang harus dibayarkan, hal tersebut dapat berimbas pada keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan seseorang yang mengerti tentang peraturan perpajakan, ketentuan umum perpajakan dan kemampuan mengolah pajak sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan serta terhindar dari sanksi perpajakan dan kerugian pajak.

Banyaknya pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa menjadi sulit untuk menentukan karir yang akan dijalannya di masa depan. Ketepatan dalam memilih karir menjadi hal yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Memilih karir yang menjanjikan merupakan harapan dan impian setiap mahasiswa karena dapat memperoleh apa yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah perencanaan karir untuk mencapai kesuksesan dalam karirnya. Melalui perencanaan karir maka mahasiswa harus mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan karir.

Mahasiswa akuntansi memiliki pertimbangan untuk memilih karir yang akan dijalannya. Bidang pekerjaan yang memiliki peluang kerja besar dan akses informasi mudah menjadi sasaran yang dituju mahasiswa dalam memilih sebuah karir setelah menyelesaikan masa studinya. Bidang pekerjaan yang mendukung latar belakang pendidikannya juga menjadi pertimbangan mahasiswa. Namun, banyak juga mahasiswa yang melirik karir lain yang tidak sesuai dengan latar

belakang pendidikannya. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya tingkat persaingan di bidang akuntansi dan perubahan minat karir seseorang.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan kas negara di Indonesia, oleh sebab itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang perpajakan agar mekanisme perpajakan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Terdapat beberapa profesi dalam dunia kerja yang dapat dipilih berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan diantaranya adalah pegawai Direktorat Jenderal Pajak, Konsultan Pajak, dan *Tax Specialist*.

Keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan tidak luput dari minat yang muncul dari dalam diri mereka sendiri. Tidak sedikit mahasiswa yang berpendapat bahwa berkarir dalam bidang perpajakan itu sulit, karena perpajakan memiliki banyak peraturan-peraturan yang tidak tetap atau dapat berubah sewaktu-waktu dan juga banyak perhitungan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayarkan. Karena kurangnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapat ilmu perpajakan diperkuliahan, maka pentingnya mahasiswa untuk mengikuti pendidikan non formal seperti kursus Brevet Pajak, mengikuti seminar tentang pajak agar dapat mendalami ilmu perpajakan dan menjadi akuntan yang profesional.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Khaidir Ali tahun 2017 yang meneliti tentang pengaruh motivasi, persepsi, dan edukasi terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel motivasi, persepsi, dan edukasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khaidir Ali tahun 2017 terletak pada variabel dan periode penelitian. Terdapat perbedaan satu variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pertimbangan pasar kerja. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta Program Studi S-1 Akuntansi tahun akademik 2015-2016.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pertimbangan**

Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa S1 Akuntansi STEI Tahun Akademik 2015/2016 Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dispesifikasikan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan?
- 2) Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan?
- 3) Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan?
- 4) Apakah persepsi, motivasi, dan pertimbangan pasar kerja bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

- 1) Persepsi terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan.
- 2) Motivasi terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan.
- 3) Pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan.
- 4) Persepsi, motivasi, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa S1 akuntansi STEI tahun akademik 2015/2016 untuk berkarir di bidang perpajakan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1) **Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa pemahaman mengenai persepsi, motivasi, dan pertimbangan pasar kerja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

2) **Bagi Regulator**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk membuat kegiatan edukasi ke setiap perguruan tinggi guna memberikan pengetahuan perpajakan sehingga mahasiswa/i lebih memahami arti dan pentingnya pajak, bagi Menteri Ketenagakerjaan untuk lebih mengutamakan tenaga kerja dalam negeri untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, dan bagi Kepala Program Studi Akuntansi perlunya penambahan mata kuliah konsentrasi perpajakan sehingga mahasiswa akuntansi STEI Jakarta dapat lebih memahami ilmu perpajakan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang akuntansi dan perpajakan.

3) **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor yaitu mahasiswa berupa informasi tentang karir di bidang perpajakan yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.